

## **Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Pada Siswa Kelas V SDN Saladang Kecamatan Lampasio**

**Jasman**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini adalah bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia mata pelajaran IPS masih jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Saladang pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia melalui metode pembelajaran kooperatif tipe stad. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1). Perencanaan (2). Pelaksanaan (3). Observasi (4). Releksi. Pengumpulan data menggunakan observasi lapangan dan tes tindakan serta hasil observasi guru dan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan baik pada aktivitas guru maupun siswa, hasil analisis data menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 70% sedangkan siklus II mencapai 95% dan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 70,25 sedangkan pada siklus II mencapai 76,75. Jadi penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif tipe stad; Hasil belajar

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Depdiknas. 2006).

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan

khususnya pada mata pelajaran IPS salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta dengan tingkat usia anak didik.

Pembelajaran IPS tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas IPS dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Observasi dan wawancara dengan guru (teman sejawat), khususnya guru mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Saladang, ternyata hasil belajar siswa SD Negeri Saladang khususnya kelas V masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah standar yang diharapkan. Untuk mengantisipasi siswa yang memiliki nilai kurang tersebut, maka tujuan penelitian ini ingin mencari solusi yang baik sehingga siswa yang masih memiliki nilai dibawah standar dapat setara dengan teman lainnya.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh, setelah ditelusuri melalui observasi dan wawancara baik terhadap guru maupun siswa ternyata masih ada sebagian guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal seperti yang diharapkan oleh pemerintah yaitu kegiatan pembelajaran yang inovatif, variatif terutama penggunaan Kurikulum Tahun 2013.

Berangkat dari beberapa permasalahan di atas peneliti terdorong mencari solusi yang mungkin bisa mengangkat dan meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki nilai rendah pada tahun-tahun terakhir. Salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk menjawab persoalan rendahnya nilai siswa adalah berinovasi dalam pembelajaran.

Perlu kita sadari bersama sebagai tenaga pendidik seharusnya bekerja keras, inovatif, kreatif di dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh negara untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, sehingga siswa-siswa yang masih memiliki nilai jauh dari standar nilai yang ditetapkan oleh pemerintah dapat meningkat. Oleh sebab itu, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh SD Negeri Saladang khususnya siswa kelas V. Peneliti mencoba memberikan

masukan yang mungkin bisa meningkatkan hasil belajar siswa yaitu antara lain merubah pola mengajar yang selama ini hanya terpaku pada satu atau dua model dan metode pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran inovatif dan variatif.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada kegiatan ini peneliti harus mendesain terlebih dahulu apa saja yang harus dilakukan pada saat penelitian berlangsung sehingga pada proses penelitian akan memudahkan peneliti untuk mengambil data yang ada dilapangan karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga berakhirnya proses penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2007). Dimana tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil obserfasi, hasil wawancara dan catatan lapangan. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil kerja siswa berupa hasil tiap tes sebelum dan sesudah tindakan. Data yang berupa angka-angka dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi dan paparan naratif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tes hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, untuk melihat kemajuan dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe stad.

Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran yakni perencanaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad.

Observasi dilakukan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dan kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil lembar kerja siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Aktifitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \cdot 100\%$$

90%	$\leq NR \leq 100\%$	:	Sangat Baik
75%	$\leq NR < 90\%$	:	Baik
55%	$\leq NR < 75\%$	:	Cukup
35%	$\leq NR < 55\%$	:	Kurang
0%	$\leq NR < 35\%$	:	Sangat Kurang

2. Daya serap individu

$$KB = \frac{\sum Ti}{\sum T}$$

Keterangan :

$\sum Ti$  : Skor yang diperoleh siswa

$\sum T$  : Skor maksimal soal

KB : Daya serap individu

Siswa dikatakan tuntas jika daya serap individu sekurang-kurangnya 70 diambil dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Ketuntasan belajar klasikal :

$$KBK = \frac{\sum Ri}{\sum Rt}$$

Keterangan :

$\sum Ri$  : Jumlah siswa yang tuntas

$\sum Rt$  : Jumlah siswa seluruhnya

KBK : Ketuntasan belajar klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas 2006).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 April 2013. Sedangkan untuk siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 April 2013, dengan hasil tes evaluasi dan observasi guru dan siswa sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

**Tabel 1.** Hasil tes evaluasi siklus I

No	Nama siswa	Pert.1		Pert.2	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Agustam	75	T	80	T
2	Andika	65	BT	70	T
3	Anisa	60	BT	65	BT
4	Awalludin	65	BT	70	T
5	Dinda R	65	BT	70	T
6	Fadli L	70	T	80	T
7	Fauzan	65	BT	70	T
8	Faizatul	70	T	75	T
9	Fajrin Iwandi	70	T	75	T
10	Fitri Ramadani	55	BT	60	BT
11	Gayatri	65	BT	65	BT
12	Hernidar	70	T	70	T
13	Israndi	75	T	75	T
14	Jamaludin	65	BT	65	BT
15	Moh. Saleh	65	BT	65	BT
16	Nuraini	70	T	75	T
17	Ratih Murdan	65	BT	70	T
18	Rini Usman	70	T	70	T
19	Siti Sahra	70	T	70	T
20	Titi Manda	65	BT	65	BT

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat sebagian besar siswa masih memiliki nilai dibawah standar KKM. Seperti pada pertemuan pertama sebanyak 11 siswa belum tuntas dan 9 siswa tuntas, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas mencapai 14 siswa dan belum tuntas sebanyak 6 siswa. Yang dimaksud dengan belum tuntas adalah siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70.

**Tabel 2** Observasi aktifitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian							
		Pertemuan pertama				Pertemuan kedua			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar		√					√	
2.	Memperhatikan penjelasan guru			√				√	
3.	Mengerjakan lembar kerjaya siswa		√					√	
4.	Keaktifan selama diskusi kelompok		√					√	
5.	Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari		√					√	
6.	Mendengarkan arahan dari guru			√				√	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		14				18			
<b>Jumlah skor maksimal</b>		24				24			
<b>Persentase skor yang diperoleh</b>		58,33%				75%			

Berdasarkan tabel 2 jumlah skor diperoleh pertemuan pertama adalah 14 dan skor maksimal adalah 24 dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 58,33%. hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut tabel observasi berada dalam kategori cukup.

Siklus I pertemuan kedua belum juga mengalami peningkatan yang signifikan dimana jumlah skor yang diperoleh hanya mencapai 18 dengan skor maksimal 24, dengan demikian persentase nilai rata-rata mencapai 75%. Hal ini berarti taraf keberhasilan berada dikategori baik.

**Tabel 3** Observasi aktifitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian							
		Pertemuan pertama				Pertemuan kedua			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.		√					√	
2.	Mempersiapkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran kooperatif tipe stad			√				√	
3.	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan di lalukan selama proses pembelajaran		√					√	
4.	Menjelaskan tentang materi pembelajaran			√				√	
5.	Membagikan lembar kerja pada siswa			√				√	
6.	Mengamati siswa dalam mengerjakan lembar kerja			√				√	
7.	Memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa		√				√		
8.	Mengaktifkan siswa dalam belajar mengajar			√				√	
9.	Mengakhiri dan menutup pembelajaran			√				√	
10.	Pengolahan Waktu		√					√	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		26				29			
<b>Jumlah skor maksimal</b>		40				40			
<b>Persentase skor yang diperoleh</b>		65%				72,5%			

Berdasarkan tabel 3 jumlah skor diperoleh pertemuan pertama adalah 26 dan skor maksimal adalah 40 dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah

65%. hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas guru menurut tabel observasi berada dalam kategori cukup.

Siklus I pertemuan kedua belum juga mengalami peningkatan yang signifikan dimana jumlah skor yang diperoleh hanya mencapai 29 dengan skor maksimal 40, dengan demikian persentase nilai rata-rata mencapai 72,5%. Hal ini berarti taraf keberhasilan berada dikategori cukup.

1. Siklus II

**Tabel 4.** Hasil tes evaluasi siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Agustam	85	T
2	Andika	70	T
3	Anisa	65	BT
4	Awalludin	75	T
5	Dinda R	75	T
6	Fadli L	80	T
7	Fauzan	70	T
8	Faizatul	85	T
9	Fajrin Iwandi	85	T
10	Fitri Ramadani	70	T
11	Gayatri	75	T
12	Hernidar	85	T
13	Israndi	90	T
14	Jamaludin	70	T
15	Moh. Saleh	75	T
16	Nuraini	80	T
17	Ratih Murdan	70	T
18	Rini Usman	80	T
19	Siti Sahra	75	T
20	Titi Manda	75	T

Berdasarkan tabel 4, dapat di lihat bahwa sebagian besar siswa telah mencapai bahkan melebihi standar KKM, dimana 19 siswa telah tuntas sedangkan yang belum tuntas 1 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe stad.

**Tabel 5** Observasi aktifitas siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				√
2.	Memperhatikan penjelasan guru				√
3.	Mengerjakan lembar kerjaya siswa				√
4.	Keaktifan selama diskusi kelompok			√	
5.	Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari			√	
6.	Mendengarkan arahan dari guru				√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		22			
<b>Jumlah skor maksimal</b>		24			
<b>Persentase skor yang diperoleh</b>		91,66%			

Berdasarkan pada tabel observasi di atas jumlah skor diperoleh pada pertemuan siklus II adalah 22 dan skor maksimal adalah 24, dengan demikian persentase rata-rata adalah 91,66%, di bandingkan siklus I pertemuan pertama dan ke II, dalam siklus II ini persentase rata-rata nilai semakin naik yang berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut observasi berada dalam kategori sangat baik.

**Tabel 6** Observasi aktifitas guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajara dan memotivasi siswa.			√	
2.	Mempersipkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran kooperatif tipe stad				√
3.	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan di lalukan selama proses pembelajara				√
4.	Menjelaskan tentang materi pembelajaran				√
5.	Membagikan lembar kerja pada siswa				√
6.	Mengamati siswa dalam mengerjakan lembar kerja				√
7.	Memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa			√	
8.	Mengaktifkan siswa dalam belajar mengajar				√
9.	Mengakhiri dan menutup pembelajaran				√
10.	Pengolahan Waktu				√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		38			
<b>Jumlah skor maksimal</b>		40			
<b>Persentase skor yang diperoleh</b>		95%			

Bardasarkan data hasil observasi diatas, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan siklus ke II adalah 38 dan skor maksimal adalah 40 dengan demikian persentase rata-rata adalah 95%. Dibanding siklus I pertemuan pertama dan kedua. Dalam sikls II ini persentase rata-rata semakin naik yang berarti taraf keberhasilan aktivitas guru menurut observasi dalam kategori sangat baik.

### **Pembahasan**

Penerapan metode kooperatif tipe stad bagi siswa yang baru melaksanakannya memerlukan waktu untuk beradaptasi. Keadaan ini terlihat pada pertemuan pertama dimana para siswa masih terlihat kaku sehingga aktivitas belajar kurang berjalan normal. Perilaku yang ditampilkan oleh siswa, bukan

sikap yang dibuat-buat tetapi belum terbiasanya belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe stad, hal ini sesuai dengan hasil observasi pada siklus I persentase nilai rata-rata siswa adalah 75,00% dan persentase nilai rata-rata guru adalah 72,5%.

Pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran dimulai dengan lebih memotivasi siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan karakter dari masing-masing siswa. Agar interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan meningkat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlihat adanya kemajuan hal ini sesuai dengan hasil observasi siklus II yaitu persentase nilai rata-rata perolehan siswa adalah 91,66% dan persentase nilai rata-rata guru adalah 95%. Berarti sudah terlihat mulai terbiasanya siswa dalam memahami tentang metode pembelajaran kooperatif tipe stad.

Pengamatan dikelas diperoleh bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe stad telah meningkatkan hasil belajar siswa yang berkemampuan rendah dan mengaktifkan semua siswa atau memberi motivasi pada semua siswa. Hal ini karena penerapan metode kooperatif tipe stad dapat memotivasi siswa untuk lebih berfikir kreatif dalam pembelajaran.

#### 1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe stad

Model pembelajaran yang dilakukan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe stad. Pada tahap awal dan tahap inti membimbing siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pada bagian akhir mengukur pola berpikir siswa yang memberikan skor pada lembar observasi dan hasil jawaban pada lembar kerja siswa.

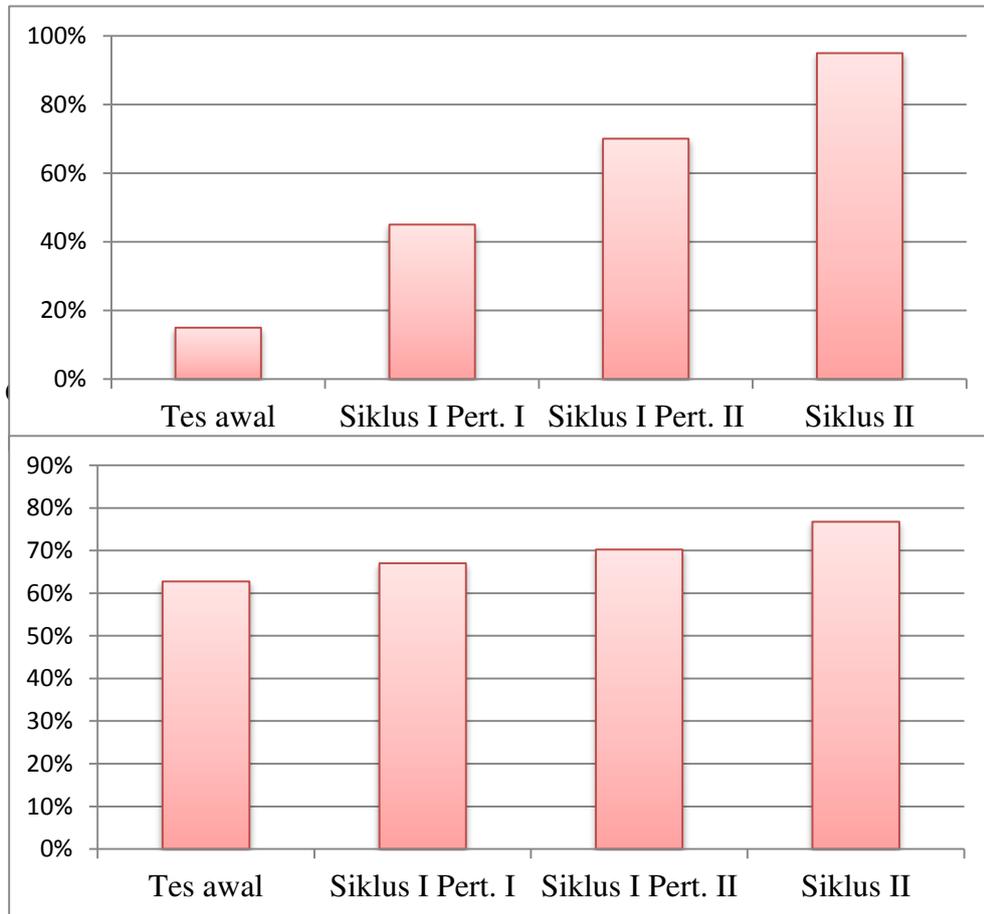
Penyajian materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe stad dimaksudkan agar siswa lebih akaif dan terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya serta mengkomunikasikan dan menyimpulkan apa yang dilakukan.

#### 2. Peningkatan hasil belajar siswa

Penerapan Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajah dan

pergerakan nasional Indonesia di kelas V SD Negeri Saladang. Hal ini terlihat dari hasil lembar kerja siswa siklus I dan siklus II.

**Grafik 1.** Peningkatan ketuntasan klasikal



Berdasarkan analisis lembar kerja siklus I pertemuan pertama dapat diberikan gambaran bahwa siswa yang memperoleh ketuntasan belajar berjumlah 9 siswa, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 11 siswa, yaitu persentase secara individu adalah 45%. Pada pertemuan kedua ketuntasan belajar siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa dan yang belum tuntas 6 siswa dan persentase belajar secara individu adalah 70%.

Seluruh siswa sudah baik walaupun masih ada kesalahan ataupun kekeliruan. Hal ini di sebabkan karna terburu-buru menyelesaikan lembar kerja dan kurangnya perhatian siswa untuk lebih memahami soal yang diberikan.

Pelaksanaan tindakan siklus II jika ditinjau dari segi proses pembelajaran semakin meningkat bila dibandingkan dengan pelaksanaan sebelumnya hal ini membawa pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan hal-hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat di ketahui melalui evaluasi untuk memupuk dan menilai apakah siswa sudah memahami materi yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai tujuan yang di rumuskan. Siswa dikatakan tuntas belajar mana kala mereka mendapat nilai 70.

Berdasarkan hasil analisis lembar kerja siswa siklus II dapat memberika gambaran bahwa siswa yang memperoleh ketuntasan belajar berjumlah 19 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 1 siswa dengan persentase 95%.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad yang telah diterapkan, telah meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja dan memahami yang telah diajarkan. Peningkatan motivasi belajartampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang berkemampuan rendah berusaha aktif dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad yang telah diterapkan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia di SD Negeri Saladang Kecamatan Lampasio. Hal ini terlihat pada peningkatan persentase daya serap individu yang meningkat tiap siklus yaitu siklus I 70,25% menjadi 76,75% disiklus II.

2. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe stad dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat mengemukakan pendapat.

### **Saran**

1. Proses pembelajaran IPS sebaiknya guru Sekolah Dasar dapat mempertimbangkan menggunakan pendekatan keterampilan proses sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang berkemampuan rendah.
3. Pada proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe stad sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia.
4. Diperlukan persiapan dan perencanaan yang baik untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang baik.
5. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang berkemampuan rendah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

-----, 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Ramadhan dkk, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.